

BAB IV

PENUTUP

A. SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai pengembangan kawasan desa wisata Bantar dapat disimpulkan bahwa Pengembangan desa wisata Bantar sebagai daya tarik wisata di Kulon Progo dideskripsikan sebagai sebuah kronologi kegiatan pengelolaan yang bertujuan untuk semakin menyempurnakan kualitas komponen wisata. Dilihat dari ciri-ciri pengembangannya yang melibatkan partisipasi masyarakat, memanfaatkan potensi lokal dalam penyediaan fasilitas wisata, kegiatannya yang mendukung pelestarian lingkungan dan budaya, maka dapat dikatakan bahwa pengembangan desa wisata Bantar telah memberi manfaat secara ekonomi bagi masyarakat, tetapi juga memberi manfaat bagi pelestarian budaya dan lingkungan alam.

Berdasarkan penelitian, diketahui bahwa pengembangan desa wisata Bantar sebagai daya tarik wisata di Kulon Progo sudah berjalan baik, peran sebagai fasilitator masyarakat sudah terpenuhi Pemerintah, namun peran pendampingan masyarakat belum maksimal dilaksanakan. Hal tersebut dapat tercermin dari beberapa fasilitas wisata yang sudah dibangun namun tidak mendapat pemeliharaan yang memadai hingga kondisinya rusak parah. Artinya, kegiatan fasilitasi ini belum disertai dengan pendampingan kepada masyarakat agar memiliki kapasitas yang memadai untuk dapat mengembangkan fasilitas tersebut secara mandiri.

Pemberdayaan Masyarakat di Desa Wisata Bantar dilakukan dengan cara mengajak seluruh masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam segala kegiatan yang menyangkut Desa Wisata. Pemberdayaan Masyarakat di Desa Wisata Bantar telah dibagi sesuai dengan

kemampuan dan usianya. Seperti pengelola persewaan sepeda di desa wisata Bantar yang dikelola oleh ketua POJOK (Pit Ontel Jogja Komuniti) yang tinggal di desa Bantar, untuk bagian kuliner atau makanan juga di kelola oleh masyarakat setempat yang mempunyai keahlian dalam bidang kuliner, untuk promosi dikelola oleh karang taruna desa Bantar dikarenakan keahlian tehknologi dan selalu aktif dalam menggunakan media social.

Keunggulan yang dimiliki desa wisata Bantar adalah banyaknya potensi daya tarik yang dapat dikembangkan secara optimal hingga menjadi daya tarik wisata di Kulon Progo, jika dilihat dari kesuseluruhan pengembangan desa wisata Bantar sudah berjalan dengan baik, namun masyarakat tetap harus selalu mendapat pendampingan atau pelatihan agar dalam pengelolaan desa tidak ada hambatan-hambatan yang mengganggu pengembangan desa wisata Bantar.

B. SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dalam pengembangan desa wisata Bantar terdapat saran dari penulis diantaranya sebagai berikut :

1. Pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kulon Progo
 - a. Berikan pendampingan terhadap masyarakat dalam mengelola desa wisata Bantar agar mengetahui segala permasalahan yang ada di dalam masyarakat.
 - b. Memberi pelatihan kepada masyarakat dalam manajemen pariwisata maupun pengelolaan dalam pengembangan desa wisata.
 - c. Memberikan bantuan pengadaan ataupun perbaikan fasilitas-fasilitas penunjang pariwisata
2. Pihak masyarakat/pengelola
 - a. Menggunakan segala media promosi mulai dari media social ataupun yang berifat fisik seperti Brosur, papan iklan/spanduk, surat kabar. Agar desa wisata Bantar dapat dikenal luas.

- b. Lebih menjaga kebersihan lingkungan ataupun fasilitas yang tersedia di desa wisata Bantar agar wisatawan merasa nyaman.
- c. Membuat struktur pengelola yang kuat agar tidak ada permasalahan-permasalahan baru di masyarakat.
- d. Memaksimalkan segala potensi daya tarik wisata yang ada di desa wisata Bantar.

DAFTAR PUSTAKA

Hadiwijoyo, Suryo Sakti. 2012. *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*.

Yogyakarta: Graha Ilmu.

Rangkuti, Freddy . 2014. Analisis SWOT, Gramedia. Jakarta

Saifudin Azwar, 2014, *Metode Penelitian*. Yogyakarta, Pustaka Belajar Offset.

Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta.

Sunaryo, Bambang, 2013, *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasiya di Indonesia*, Yogyakarta, Gava Media.

Suwantoro, Gamal, 2004, *Dasar-Dasar Pariwisata*, Yogyakarta, Perpustakaan Nasional.